

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kacang hijau adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk suku polong-polongan (*Febraceae*) ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Kacang hijau di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum, setelah kedelai dan kacang tanah (Purnomo dan Hartanto, 2005).

Kacang hijau memiliki banyak manfaat, namun tanaman ini masih kurang mendapatkan perhatian petani untuk dibudidayakan. Seperti contohnya di Sumatera Barat, luas tanaman kacang hijau menduduki posisi terakhir dibanding tanaman pangan lainnya, seperti: padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan kedelai. Tanaman kacang hijau memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan dibanding dengan tanaman kacang-kacangan lainnya karena memiliki kelebihan ditinjau dari segi agronomi ekonomis, diantaranya lebih tahan kekeringan; serangan hama dan penyakit lebih sedikit; dapat dipanen pada umur 55-65 hari; dapat ditanam pada tanah yang kurang subur; dan cara budidayanya mudah.

Pulau Jawa merupakan penghasil utama kacang hijau di Indonesia, karena memberikan kontribusi 61% terhadap produksi kacang hijau nasional. Luasan produktivitas kacang hijau di lahan sawah sebesar 41%, sedangkan di lahan tegal hanya sebesar 20% (Kasno, 2007). Menurut kepala badan statistik Jawa Timur, produksi kacang hijau Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 16,88% dari 300,45 ton pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan luas panen seluas 32.000 ha (Anonymous, 2013).

Luas lahan yang dijadikan areal pertanian di Kabupaten Sampang hanya sebesar 17% yaitu seluas 20.587 ha. Komoditas kacang hijau mengalami kenaikan pada luas lahan, produktivitas, dan produksi keseluruhan. Sebagian besar sawah menggunakan pengairan tadah hujan. Musim tanamnya sendiri dapat dilakukan dalam dua periode yaitu musim kemarau untuk lahan sawah dan awal musim hujan untuk lahan tegalan. Di lahan sawah, penanaman kacang hijau dilakukan

setelah tanaman padi dan tidak perlu pengolahan tanah sedangkan di lahan tegalan perlu dilakukannya pengolahan tanah (Anonymous, 2011).

Kacang hijau sudah lama dikenal dan ditanam oleh masyarakat tani di Indonesia. Asal-usul tanaman kacang hijau diduga dari kawasan India. Penyebaran kacang hijau meluas, ditanam ke berbagai daerah atau Negara di Asia beriklim panas (tropis), seperti Taiwan, Thailand, dan Filipina. Kacang hijau dibawa masuk ke Indonesia terjadi pada abad ke 17, oleh pedagang Cina dan Portugis (Rukmana, 1997).

Permasalahan dalam pengelolaan tanaman kacang hijau ditingkat petani antara lain adalah masih rendahnya produktivitas hasil. Sementara itu, rata-rata hasil di tingkat nasional sekitar 0,9 ton/ha yang jauh lebih rendah dari potensi hasilnya yang mencapai 1,6 ton/ha dan bahkan dapat mencapai 2 ton/ha. Rendahnya hasil kacang hijau ditingkat petani antara lain disebabkan oleh praktek budidaya yang kurang optimal (Anonymous, 2012a), sedangkan tanaman ini termasuk tanaman yang cukup potensial serta bernilai ekonomis karena hasilnya dapat dipakai sebagai bahan baku makanan dan pakan ternak (Megapau, 2007).

Untuk mencukupi kebutuhan pangan, gizi penduduk, dan kebutuhan pakan ternak pada masa mendatang, pemerintah melalui Departemen Pertanian merancang peningkatan luas panen, produksi, dan produktivitas kacang hijau nasional dengan usaha intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi. Intensifikasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan cara memperbaiki teknologi budidaya, yakni meliputi penggunaan varietas unggul dan benih berkualitas, penggunaan rhizobium, pemupukan berimbang, pengapuran tanah masam, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Ekstensifikasi bertujuan menambah luas penanaman dari lahan yang sebelumnya tidak ditanami kacang-kacangan (lahan bukaan baru). Diversifikasi merupakan sistem usaha tani dengan memasukkan tanaman kacang-kacangan sebagai komponen usaha tani tanaman industri, atau pada usaha tani ternak yang merupakan komponen utama (Rukmana, 1997).

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kajian 4 varietas benih kacang hijau unggul dan benih lokal yang biasa digunakan oleh petani di lahan tegal.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dan produksi dari 4 varietas benih kacang hijau unggul dan benih lokal yang biasa digunakan oleh petani di lahan tegal?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan produksi 4 varietas benih kacang hijau unggul dan benih lokal yang biasa digunakan oleh petani di lahan tegal.

1.5 HIPOTESIS

Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan produksi antara 4 varietas benih kacang hijau unggul dan benih lokal yang biasa digunakan oleh petani di lahan tegal.